**SEJARAH KEPRAMUKAAN**

Gerakan ini bermula dari 20 anak laki-laki yang melakukan eksperimen berkemah pada 1907. Kegiatan berkemah selama sembilan hari pertama pada Agustus awal abad 20 di Pulau Brownsea, Dorset, Inggris. Perkemahan ini berhasil membuktikan kepada penyelenggara, Robert Baden Powell bahwa pelatihan dan metodenya menarik bagi kaum muda. Setahun kemudian, Baden Powell menerbitkan buku pertamanya tentang Pramuka yakni Scouting for Boys yang terkenal itu. Buku tersebut berhasil meraih penjualan lebih dari 100 juta eksemplar yang menjadikannya salah satu buku paling laris sepanjang masa. Dalam tulisannya, Baden Powell menjabarkan metode pelatihan perkemahan untuk anak-anak. Nantinya metode ini diduplikasi oleh banyak organisasi pemuda di dunia.

Hari lahir Baden-Powell pada 22 Februari 1857. Anggota dan organisasi pramuka sedunia, Scout memperingatinya sebagai *Scouts Founder’s Day*. Pada 1909 Scout mengijinkan penerjemahan buku *Scouting for Boys* ke lima bahasa. Di London anggota komunitas Scout semakin banyak, mencapai 11.000 anggota. Sempat terhenti akibat pecahnya Perang Dunia pertama. Namun akhirnya Scout terus berlanjut. Sampailah pada 1920, Scout di bawah komando Baden Powell menggelar Jambore Pramuka Dunia pertama kali di Olympia, London. Peserta Jambore Pramuka Dunia pertama mencapai 8.000 orang. Ajang ini membuktikan kaum muda dari berbagai negara dapat berkumpul untuk berbagi minat dan cita-cita yang sama.

Jambore pertama itu sekaligus melahirkan Biro Pramuka Dunia. Dua tahun kemudian Komite Pramuka Dunia pertama, Scout membentuk komite pada Konferensi Internasional ke-2 di Paris. Komite ini beranggotakan wakil dari 31 Organisasi Pramuka dari seluruh dunia. Keanggotaannya di dunia saat itu mencapai lebih dari 1 juta. Pramuka di Indonesia ada sejak penjajahan Belanda Di Indonesia, gerakan kepanduan ada dan aktif sejak zaman kolonial Belanda. Tahun 1916, Mangkunegara VII di Surakarta memprakarsai berdirinya Javaansche Padvinders Organisatie. Setelah itu, bermunculan gerakan-gerakan sejenis dari organisasi-organisasi pergerakan. Sebut saja Hizbul Wathan (Muhammadiyah), Nationale Padvinderij (Boedi Oetomo, Sarekat Islam Afdeling Padvinderij (Sarekat Islam), Nationale Islamietische Padvinderij (Jong Islamieten Bond), dan lain-lain.

Menurut Panduan Museum Sumpah Pemuda (2009), gerakan kepanduan atau pramuka di tanah air secara nasional bermula pada 1923 dengan berdirinya Nationale Padvinderij Organisatie (NPO) di Bandung dan Jong Indonesische Padvinderij Organisatie (JIPO) di Batavia. Lalu, mereka melebur menjadi Indonesische Nationale Padvinderij Organisatie (INPO) pada 1926. Adapun istilah Pramuka resmi untuk menyebut gerakan kepanduan nasional baru, cukup lama. Setelah Indonesia merdeka, tepatnya pada 14 Agustus 1961.